

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha di Indonesia saat ini berkembang pesat. Persaingan usaha semakin ketat karena banyaknya produk impor yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia dan menjadi alternatif pilihan konsumen Indonesia serta semakin banyaknya produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan dalam negeri untuk menguasai pasar.

Persaingan usaha yang ketat ini menuntut agar perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen tetapi juga harus memiliki manajemen yang baik sehingga mampu mengelola keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan.

Setiap perusahaan terlibat dalam berbagai aktivitas investasi dan pembelanjaan. Ketika melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut, perusahaan menghasilkan dan menggunakan dana (Prastowo dan Rifka, 2008: 112). Dana mencakup kas dan setara kas, investasi, dan klaim perusahaan. Transaksi-transaksi yang terjadi akan menyebabkan perubahan dalam posisi keuangan (Darsono dan Ashari, 2005: 85).

Dana jika dikelola dengan baik akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Laba yaitu pengembalian yang melebihi investasi (Muljo,

2007: 13). Hal ini seperti yang dialami oleh Perusahaan properti Bakrie, sebagaimana dimuat dalam berita pondopo.com (Pondok Media, 2011).

Perusahaan properti grup Bakrie, PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) juga mengalami kenaikan laba yang fantastis sebesar 155,85%. Laba per Juni perseroan mencapai Rp 180,89 miliar. Bandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp 70,7 miliar. Laba bersih per saham dasar juga meningkat dari Rp 4,08 per lembar di semester I-2010 ke Rp 4,11 per lembar tahun ini. ELTY memang mencatat kenaikan pendapatan bersih 94,4% menjadi Rp 1,044 triliun di semester I-2011, dari periode sebelumnya Rp 537,5 miliar.

Juliana dan Sulardi dalam Putri (2010: 1) mengemukakan laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya.

Perusahaan dapat menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dengan cara memanfaatkan modal internal perusahaan maupun memanfaatkan pinjaman dana dari para kreditur (utang). Banyak perusahaan yang memanfaatkan utang sebagai sumber dana dengan harapan penggunaan utang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimum, terutama untuk perusahaan yang terdaftar di bursa efek laba yang optimum dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Namun, jika tidak dikelola dengan baik, utang akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Fakta menunjukkan salah satu perusahaan

yang terdaftar di bursa efek Indonesia yakni Perusahaan Properti Bakrie, perusahaan yang mengalami kenaikan laba yang fantastis sebesar 155,85% pada tahun 2011, kini disuspensi (dihentikan perdagangan saham perusahaan) karena tidak mampu membayar utang Seperti diberitakan oleh *Okezone Indonesian News & Entertainment Online* (Martin, 2013: 1).

JAKARTA - Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian sementara perdagangan (suspensi) saham PT *Bakrieland Development Tbk* (ELTY). Suspensi tersebut, dilakukan merujuk surat PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) No. KSEI-0938/DIR/0313 8 Maret 2013 Perihal Penundaan Pembayaran Pelunasan dan Bunga Ke 20 Obligasi I *Bakrieland Development* Tahun 2008 Seri B.

Sekadar informasi, utang jatuh tempo ELTY yang harus dibayar mencapai Rp 280 miliar. Utang jatuh tempo tersebut merupakan utang Obligasi I *Bakrieland Development* tahun 2008. Obligasi seri B itu bertenor lima tahun ini akan jatuh tempo pada 11 Maret 2013 dan memiliki tingkat bunga tetap sebesar 12,85 persen.

Selain itu, Menteri Keuangan RI Agus Martowardojo mengingatkan pebisnis untuk mewaspadai rasio utang sebagaimana diberitakan oleh *Tempo.Co Bisnis* (Thertina, 2013: 1).

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Keuangan RI, Agus Martowardojo, meminta kalangan pebisnis nasional agar berhati-hati terhadap rasio utang masing-masing perusahaan. Kekhawatiran akan besarnya rasio utang swasta ini disampaikan dalam perhelatan *Annual Report Award* tadi malam. "Kalau tak perlu utang, jangan utang. Kalau perlu utang, jaga prinsip kehati-hatian. Jangan meminjam valas kalau pendapatan rupiah, pinjam *short term* untuk investasi *long term*. Tolong dikelola dengan baik," ucap Agus di depan para pebisnis yang menjadi peserta *Annual Report Award*, Selasa malam, 19 September 2012.

Informasi ini merupakan suatu fenomena yang menunjukkan bahwa utang dapat membawa dampak negatif kepada kinerja perusahaan jika tidak dapat dikelola dengan baik. Menurut Suwardjono (2006: 458) kinerja

perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja manajemen sehingga laba dapat pula diinterpretasi sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sehingga dapat disimpulkan kinerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan laba.

Data laporan keuangan menunjukkan bahwa 100% perusahaan properti & *real estate* periode 2008-2011 menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal, namun yang mampu memperoleh laba bersih selama 4 tahun berturut-turut sebesar 35,25% yakni 12 perusahaan dari total 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal ini menunjukkan utang tidak dapat dikelola dengan baik sehingga sebagian besar perusahaan properti & *real estate* mengalami kesulitan dalam memperoleh laba bersih.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh utang terhadap laba, diantaranya dilakukan oleh Theresia dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh hutang terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitiannya didapati bahwa utang jangka panjang dan utang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Lebih lanjut, Cahyati dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi terhadap laba Usaha pada PT Indofood sukses Makmur Tbk mengemukakan bahwa berdasarkan hasilnya penelitiannya hutang dan biaya usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Anindita

dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Perubahan utang dan investasi terhadap laba perusahaan meneliti apakah perubahan utang dan investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan, penelitian ini menggunakan sumber data perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 1992 – 2002. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan dan investasi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari surat kabar *on line* terkait dengan utang perusahaan dan didukung dengan adanya data yang menunjukkan rendahnya persentase perusahaan properti & *real estate* yang mampu memperoleh laba bersih periode 2008-2011 serta didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang menyebutkan utang dapat mempengaruhi laba perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Utang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya persentase perusahaan properti & *real estate* yang mampu mempertahankan dan memperoleh laba bersih selama 4 tahun pada

periode 2008-2011 berdasarkan data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Utang dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik seperti yang diberitakan oleh surat kabar *on-line Oke Zone* yakni salah satu perusahaan properti & *real estate* disuspensi karena tidak mampu membayar utang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Menyediakan informasi yang mungkin diperlukan untuk penelitian selanjutnya bagi para akademisi dan sebagai bahan perbandingan untuk mendalami masalah yang sama.
2. Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh utang terhadap laba bersih perusahaan yang selama ini telah dipelajari melalui teori selama masa perkuliahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh utang terhadap laba bersih perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.